

SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS SUKU
DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
JULIAN AYURI
NPM.14125436**



**Jurusan: Komunika dan Penyiaran Islam
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**KOMUNIKASI INTERPESONAL DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
JULIAN AYURI
NPM 14125436

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Ika Selviana, MA.Hum

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H / 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : JULIAN AYURI

NPM : 14125436

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro.

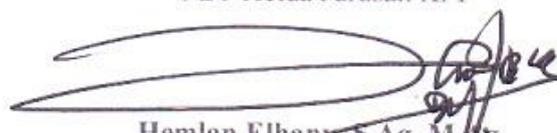
Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,


Ika Selviana, MA.Hum
NIP. 19840424 201503 2 002

Mengetahui;
PLT Ketua Jurusan KPI


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: P-090/In.28/FUAD/PP.00.9/02/2018

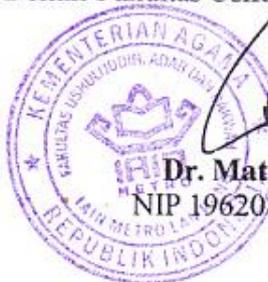
Skripsi dengan judul: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: JULIAN AYURI, NPM 14125436, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Senin/ 12 Februari 2018 di Gedung Lab. Komputer. B. Perpustakaan Lt. 1.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag.
Penguji I : Dra. Khotijah, M.Pd.
Penguji II : Ika Selviana, MA.Hum.
Sekertaris : Dewi Mustika, M.Kom.I.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI- KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh
JULIAN AYURI

Masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terdiri dari berbagai macam suku baik suku Jawa, Lampung, Bali, dan Palembang. Masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sering mengalami gesekan dengan masyarakat dari kecamatan lain. Masyarakat yang sering berkonflik merupakan masyarakat yang memiliki perbedaan suku. Sebagai contoh masyarakat bersuku Jawa atau Bali dari Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur bersitegang dengan masyarakat bersuku Lampung dari kecamatan Batanghari Nuban. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi keharmonisan masyarakat antara suku Jawa, Bali, dan Lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Untuk mengetahui cara masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku, terakhir untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Narasumber penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik penjaminan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tidak seluruhnya diterapkan. Cara masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku yaitu aktif dalam setiap kegiatan yang ada, saling membantu menyelesaikan konflik lintas suku, membaur pada siapa saja, tidak membahas masalah ras, murah senyum, dan ramah tamah. Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yakni kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau *miskomunikasi* dan sikap *etnosentrisme* dari diri masyarakat itu sendiri.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julian Ayuri
NPM : 14125436
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Februari 2018

Yang menyatakan



Julian Ayuri
NPM 14125436

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسِنَاتِ

وَالْوَالِدَاتُ إِذَا حَضَرَهُنَّ وَجْهَهُنَّ يَوَدُّنَّ كِتَابَ اللَّهِ وَالْحِكْمَةَ وَالنَّبَاتِ الَّتِي أَهْرَأْنَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS Ar Ruum: 22)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Basiran dan Ibu Murtinayang terbaik, penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan pengorbananyang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Adik tersayang, Faisal Abimanyu yang membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku terimakasih atas motivasi dan semangat kerja keras yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Dosen-dosen yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

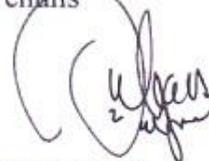
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, Dosen Pembimbing I, Ika Selviana, MA.Hum, Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada kepada seluruh masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 07 Februari 2018

Penulis



Julian Ayuri
NPM 14125436

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Komunikasi Interpersonal.....	11
1. Pengertian Komunikasi	11
a. Pengertian Secara Etimologi	11
b. Pengertian Secara Terminologi.....	12
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Hakikat Komunikasi Interpersonal	15
3. Unsur-unsur dan Proses Komunikasi Interpersonal.....	17
4. Ciri-ciri dan Tujuan Komunikasi Interpersonal	20
5. Etika Komunikasi Interpersonal.....	22
B. Keharmonisan Lintas Suku.....	24
1. Pengertian Keharmonisan	24
2. Keharmonisan Lintas Suku dalam Perspektif Al-Quran.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Raman Utara	

Kabupaten Lampung Timur	38
2. Letak Geografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	40
3. Struktur Organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	41
4. Kondisi Demografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	42
B. Gambaran Umum Penelitian	44
1. Karakteristik Narasumber Penelitian	45
C. Penerapan Komunikasi Interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	47
D. Analisis Cara Masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Hidup Bermasyarakat Untuk Memelihara Keharmonisan Lintas Suku	53
E. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Kepemimpinan Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

37

2. Jumlah penduduk dan kartu keluarga 40

3. Nama-nama desa 41

4. Karakteristik narasumber 44

DAFTAR GAMBAR

	Halam
1. Cara komunikasi tokoh masyarakat	
.....	
46	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu bimbingan skripsi
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Outline
4. Nota Dinas
5. SK bimbingan
6. Surat tugas dari IAIN Metro
7. Surat izin riset di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
8. Surat balasan izin riset di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
9. Struktur organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
10. Foto-foto dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki bangsa yang beranekaragam. Keaneragaman ini dapat terlihat dari berbagai macam suku bangsa yang ada. Perbedaan tersebut akan menjadi indah bila masyarakatnya mampu dan mengerti akan perbedaan yang ada. Perbedaan suku bangsa akan menimbulkan pola pikir yang berbeda-beda pula karena budaya yang ada juga berbeda. Kesenjangan yang sering terjadi akibat dari sikap etnosentrisme dari masyarakat itu sendiri, jika keaneragaman ini tidak dipahamami secara arif oleh masyarakat maka kemungkinan terbesarnya akan terjadi perpecahan di-dalam masyarakat tersebut.

Al-Qur'an mempertimbangkan letak geografis di mana manusia pasti berbeda-beda baik suku maupun hal lainnya, oleh sebab itu "...wajib bagi mereka semua berusaha belajar untuk saling mengenal..."¹ agar proses bermasyarakat berjalan sebagaimana mestinya. Allah berfirman dalam surat Al-Hujuraat ayat 13,

¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²

Keaneragaman atau kemajemukan diharapkan mampu berjalan harmonis. Harmonis atau keharmonisan berarti keserasian ataupun keselarasan³. Untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku dalam bermasyarakat maka perlu adanya upaya untuk menjaga kedua hal tersebut. Masyarakat dikatakan harmonis apabila dari masing-masing anggota masyarakat tersebut merasakan rasa aman, tenang, damai, dan nyaman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam bermasyarakat diantaranya saling toleransi dan saling menghormati.

Komunikasi pada hakikatnya suatu kebutuhan, baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat luas. Komunikasi yang efektif akan memberikan efek yang baik pada kehidupan bermasyarakat. Hidup bermasyarakat penuh dengan dinamika, kadang aman, tentram, kadang penuh dengan pergolakan, dan percekcoakan. Sudah menjadi hal yang wajar jika hal itu terjadi. Mengingat masyarakat terdiri dari bermacam-macam suku.

²Q.S Al-Hujuraat (49): 13.

³Dwi Adi K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h. 166.

Kehidupan yang aman, tentram, dan damai idaman setiap manusia, tetapi untuk masyarakat yang beraneka ragam hal itu merupakan suatu tantangan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Etnosentrisme dan fanatisme kendala terbesarnya, masalah yang terjadi selalu dibesar-besarkan atas nama sara, dari sejarahnya konflik sara selalu diciptakan dari atas. Itu adalah taktik pemerintahan kolonial supaya rakyat tidak pernah bersatu, karena persatuan adalah kekuatan yang amat besar dan mengancam kekuasaan.⁴

Hidup dalam bermasyarakat tidak terlepas dari konsep sistem sosial. Sebagai suatu sistem sosial, manusia mempunyai bagian yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya di dalam satu kesatuan⁵. M. Munandar Sulaiman menjelaskan dalam suatu sistem sosial, paling tidak harus terdapat empat hal.

1. Dua orang atau lebih,
2. Terjadi interaksi di antara mereka,
3. Bertujuan,
4. Memiliki struktur, simbol, dan harapan-harapan bersama yang dipedomaninnya.⁶

Keaneragaman suku merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa Indonesia, namun besarnya perbedaan yang ada

⁴Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

⁵M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 27.

⁶*Ibid.*

dapat menjadi potensi konflik bangsa Indonesia besar pula, selain potensi kesalahpahaman dan perpecahan juga sangatlah besar. Konflik dapat terjadi dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Konflik dalam skala kecil bisa berawal dari *miskomunikasi* atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan rasa marah, kecewa, dan mudah tersinggung. Sedangkan dalam skala besar dapat berupa kerusuhan sosial, perseteruan bahkan menjadi dendam yang turun menurun.

Keaneragaman tersebut juga terjadi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku baik suku Jawa, Lampung, Bali, dan Palembang. Suku Jawa, Lampung, dan Bali merupakan suku yang terbanyak, tetapi hubungan masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berjalan harmonis. Beranekaragamnya suku di kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur juga menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan di antara suku-suku tersebut sebagaimana terlampir di lembar lampiran ke-9.

Kecamatan Raman Utara sering mengalami pergesekan dengan kecamatan lain, hal itu terjadi hanya karena hal-hal sepele yang diperuncing dengan perbedaan suku yang ada. Sebagai contoh permasalahan yang terjadi pada tahun 2015 silam, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tugiman salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada 31 Juli 2017 di kediaman beliau, menjelaskan kerusuhan masa terjadi antara desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc (Percil) 8 di mana mayoritas penduduknya bersuku Jawa dan Gedung Dalem,

kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur yang sebagian masyarakatnya bersuku Lampung pada Senin 12 Januari 2015.⁷

Kerusuhan dipicu lantaran adanya salah seorang suku Lampung dari desa Gedung Dalem meninggal dunia di desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc 8 akibat perkelahian antara 1 lawan 1 sekitar pukul 4 pagi karena warga Gedung Dalem tersebut tertangkap tangan hendak melarikan diri setelah mengambil barang berupa TV dari salah satu rumah warga desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc 8. Karena kabar yang tersebar tidak sesuai fakta maka pada sekitar pukul 5 sore warga suku Lampung menyerang desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc 8, tetapi setelah mengetahui fakta yang sesungguhnya warga suku Lampung tersebut mundur keluar dari desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc 8, namun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi keharmonisan antara masyarakat suku Lampung dan Jawa yang berada di dalam Kecamatan Raman Utara bahkan mereka hidup dalam kedamaian bersama-sama dan tidak ragu untuk menjalin interaksi sosial antara suku yang satu dengan suku yang lainnya.

Komunikasi interpersonal merupakan cara terbaik dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku terutama bagi masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Asalkan dalam realisasinya tidak terjadi *diskomunikasi* atau kesalahan dalam berkomunikasi

⁷Wawancara: Pada tanggal 31 Juli 2017 dengan bapak Tugiman salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur mengenai kerusuhan antar suku Lampung dengan suku Jawa di desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pc 8 pada 12 Januari 2015.

maupun *miskomunikasi* atau kesalahpahaman pengertian dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema dan melakukan penelitian ilmiah tentang Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Bahkan penulis merasa perlu untuk meneliti fenomena sosial tersebut serta upaya masyarakat melakukan interaksi sosial untuk mencapai keharmonisan dan kenyamanan bersama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku?
2. Bagaimana cara masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku?
3. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku.
- b. Untuk mengetahui cara masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku.
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu komunikasi dan penyiaran Islam mengenai keharmonisan lintas suku, khususnya hubungan dalam ilmu sosiologi.

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai keharmonisan lintas suku.

D. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian tersebut sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai komunikasi interpersonal. Untuk menunjukkan orisinalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain berikut akan dipaparkan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian skripsi oleh Lala Lailatunnajah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Film *English Vinglish*).

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Lala Lailatunnajah. Persamaannya, sama sama mengkaji komunikasi interpersonal untuk sebuah keharmonisan yang membedakan adalah tujuan dan objek penelitiannya. Penelitian Lala Lailatunnajah ditujukan untuk mengetahui efek komunikasi interpersonal dalam perspektif *Muted Group Theory* dalam membangun keharmonisan rumah tangga⁸. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efek komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku yang sudah ada. Objek penelitian Lala Lailatunnajah adalah sebuah film dengan judul *english vinglishs* edangkan objek penelitian ini adalah kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

⁸Lala lailatunnajah, *Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Film English Vinglish)*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga,2016).

Penelitian Lala Lailatunnajah bersifat dekriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik dari Roland Barthes, yaitu dengan tatacara menemukan penanda (*signifer*) dan pertanda (*signifed*), kemudian dilakukan dengan makna denotasi dan konotasi⁹. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jadi sudah jelas terlihat perbedaan yang kentara antara penelitian Lala Lailatunnajah dengan penelitian ini. Penelitian Lala Lailatunnajah lebih memusatkan perhatian dengan membedah sebuah film untuk mengetahui efek komunikasi interpersonal tersebut sedangkan penelitian ini lebih memusatkan perhatian terhadap fenomena sosial yang terjadi diKecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Jurnal penelitian oleh M. Syaikhu Nuris mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang berjudul Bentuk Komunikasi Dalam Akulturasi Budaya di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Suku Jawa dan Suku Banjar di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda).¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian M. Syaikhu yakni sama-sama meneliti mengenai komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat yang berbeda suku, tetapi penelitian ini lebih menekankan pada komunikasi interpersonal dalam meningkatkan

⁹Ibid.

¹⁰M. Syaikhu Nuris, "Bentuk Komunikasi Dalam Akulturasi Budaya Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Banjar Di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda", *ejournal Ilmu Komunikasi*, (ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id, 2013).

keharmonisan lintas suku sedangkan penelitian M. Syaikhu lebih menekankan pada bentuk komunikasinya.

Berdasarkan objeknya penelitian M. Syaikhu dengan penelitian ini memiliki objek yang serupa yakni sama-sama meneliti di sebuah daerah namun tempatnya berbeda. Penelitian M. Syaikhu berada di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda sedangkan penelitian ini berada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Arianto mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako dengan judul jurnal penelitian “Menuju Persahabatan” Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako).¹¹

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian Arianto terlihat dari lokasi dan masalah yang diangkat. Lokasi penelitian Arianto adalah sebuah universitas sedangkan objek penelitian ini adalah sebuah kecamatan yakni kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Meskipun sama-sama mengkaji komunikasi Interpersonal namun berbeda dalam penyebutan, selain itu tujuan dalam penelitian ini dengan penelitian Arianto sangat jelas terlihat perbedaannya penelitian ini bertujuan meningkatkan keharmonisan lintas suku melalui komunikasi interpersonal sedangkan penelitian Arianto bertujuan untuk menuju persahabatan melalui komunikasi antarpribadi. Selain itu, meski sama-sama mengkaji terhadap budaya yang berbeda namun konteks

¹¹Arianto, “Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)”, *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 2015.

yang diangkat berbeda. Penelitian ini mengangkat perbedaan suku sedangkan penelitian Arianto mengangkat perbedaan etnis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komuniksai Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

a. Pengertian Secara Etimologi

Komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, secara etimologi berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknannya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator¹².

¹²*Ibid.*

Istilah komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi.¹³

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat dipahami bahwasanya pengertian komunikasi secara etimologi berarti suatu proses penyampaian informasi baik ide maupun gagasan dari komunikator kepada komunikan dengan harapan komunikan memahami dan mengikuti apa yang dikatakan oleh komunikator.

b. Pengertian Secara Terminologi

Beberapa pengertian komunikasi dikemukakan oleh para ahli untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan komunikasi.

Pengertian komunikasi menurut para ahli antara lain:

1. William J. Seiler mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.¹⁴
2. John R. Schemerhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul: *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.¹⁵

¹³Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 27.

¹⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

¹⁵H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 8.

3. Arni Muhammad menyatakan dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Organisasi bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.¹⁶

Pengertian komunikasi yang paling banyak digunakan berasal dari Harold Laswell, karena pengertiannya dianggap paling lengkap sehingga sudah dapat mewakili dari beberapa pengertian yang diutarakan oleh para ahli lainnya, yakni *who says what in channel to whom and which what effect* maknanya siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa. Pengertian ini juga dapat bermakna sebagai elemen komunikasi, yaitu komunikator (*who*), pesan (*what*), media atau sarana (*channel*), komunikan (*whom*), dan pengaruh atau akibat (*effect*).¹⁷

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi berarti sebuah proses di mana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan baik dengan bentuk verbal maupun nonverbal. Verbal bisa berarti dengan lisan atau berbicara langsung terhadap komunikan sedangkan nonverbal bisa berarti dengan tulisan atau dengan isyarat. Proses dimaksudkan sebagai komunikasi yang berkelanjutan, dalam proses bisa terjadi pergantian peran terkadang komunikator menjadi komunikan

¹⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi.*, h. 4-5.

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

begitupun sebaliknya. Hal ini bisa dikatakan timbal balik dalam berkomunikasi.

Ilmu komunikasi yang diaplikasikan secara benar maka akan memperkecil kesalahpahaman antar individu maupun kelompok, antarbangsa dan antarras. Selain itu komunikasi merupakan kebutuhan yang *urgen* bagi setiap individu, karena hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi¹⁸.

Komunikasi dianggap penting karena banyaknya masalah-masalah yang timbul akibat komunikasi. Secara kodratnya manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia yang satu bergantung dengan manusia yang lain begitupun sebaliknya. Intinya, manusia harus bermasyarakat karena dengan bermasyarakat itu manusia akan saling tolong-menolong dalam hal apapun termasuk menjaga kelestarian bumi Allah sebagaimana firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

¹⁸ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya.*, h. 14.

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁹

Secara garis besar ayat di atas memerintahkan agar manusia bermasyarakat atau berinteraksi sosial. Cara yang paling efektif untuk berinteraksi sosial dengan berkomunikasi.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Hakikat Komunikasi

Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) menurut Joseph A. Devito merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika²⁰.

¹⁹Qs. Al-Maidah (5): 2.

²⁰Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori.*, h. 60.

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwasannya komunikasi interpersonal terjadi pada dua orang atau lebih secara dialogis. Dialogis merupakan komunikasi yang terjadi secara timbal balik, maksudnya seseorang berbicara dan orang yang lainnya menanggapi secara langsung secara bergantian, dalam komunikasi ini seseorang memiliki peranan ganda yakni sebagai pembicara sekaligus pendengar, dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati.²¹

Komunikasi interpersonal dinilai paling baik karena”... komunikasi interpersonal ini antara lain komunikasi berlangsung secara tatap muka (*vis-a vis atau face to face*)²²”, sehingga komunikator akan lebih mudah mengetahui reaksi yang diberikan oleh komunikan. Jika reaksi yang diberikan positif maka itu akan menambah keaktifan dalam berkomunikasi, namun jika reaksi yang diberikan negatif maka komunikator sebaiknya segera merubah gaya berkomunikasi agar komunikasi yang terjalin menjadi efektif.

Komunikasi interpersoanal menjadikan komunikator lebih dekat dengan komunikannya sehingga apa-apa yang disampaikan akan lebih mudah menyentuh pribadi komunikan, inilah yang dinamakan kontak pribadi.

²¹Ibid.

²²Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2010), h. 152.

Banyak ahli komunikasi mendefinisikan mengenai komunikasi interpersonal. Meskipun bahasa yang digunakan berbeda namun memiliki makna yang sama, oleh sebab itu Suranto Aw memberikan beberapa unsur hakikat yang senantiasa muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi-definisi itu.²³

- a. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi yang dimaksud berupa gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau message. Sedangkan interaksi mengenai suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia. Di dalam kata proses terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasi pesan.
- b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu.²⁴
- c. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat disetting dalam pola komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama. Dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Namun, cara komunikasi interpersonal bermedia (tidak langsung) pada situasi tertentu dapat saja menjadi pilihan misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat-menyurat, SMS, dan sebagainya.
- d. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera atau *instan feedback*. Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Salah satu kelebihan apabila komunikasi interpersonal disetting dalam proses komunikasi tatap muka, ialah masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui respon dari partner komunikasi. Begitu pula seandainya komunikasi harus dilakukan

²³Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 5.

²⁴*Ibid.*

dengan menggunakan media seperti misalnya melalui percakapan telepon, respon itu pun dapat diketahui segera, karena adanya sifat komunikasi yang dinamis dan dua arah.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwasannya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk dilakukan pada kehidupan sosial. Komunikasi ini terjadi secara tatap muka sehingga tanggapan dari komunikator dapat diketahui dengan segera.

3. Unsur-unsur dan Proses Komunikasi Interpersonal

Terjadinya komunikasi interpersonal apabila ada pengirim yang menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur yang berperan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

a. Sumber (komunikator)

Orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi²⁶. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain, dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.²⁷

b. Penyandian (*encoding*)

Suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi²⁸ “guna menciptakan suatu pesan.”²⁹

c. Pesan (*message*)

²⁵*Ibid.*, h. 7.

²⁶Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya.*, h. 16.

²⁷Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.*, h. 7.

²⁸*Ibid.*

²⁹Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya.*, h. 16.

Hasil dari perilaku menyandi baik pesan verbal maupun non verbal. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.³⁰

d. Saluran (*channel*)³¹

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke-penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan pesan kepada orang lain, namun orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima (komunikan)

Orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan.³²

f. Penyandian balik (*decoding*)

Proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

g. Respon penerima

Menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respon bisa beranekaragam bisa minimum hingga maksimum. Respon minimum keputusan penerima mengabaikan pesan. Sebaliknya respon maksimum tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan.

h. Umpan balik (*feedback*)³³

Informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya.

i. Gangguan (*noise*)³⁴

Noise dapat terjadi di dalam unsur-unsur manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau yang membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

j. Konteks komunikasi³⁵

³⁰Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 8.

³¹*Ibid.*

³²Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, h. 16.

³³*Ibid.*

³⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 9.

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.

Unsur-unsur di atas merupakan bagian dari komunikasi interpersonal, namun yang dikatakan peristiwa komunikasi interpersonal adalah berlangsungnya proses komunikasi interpersonal itu sendiri. Ahmad Sihabudin menjelaskan bagaimana sebenarnya komunikasi berlangsung.³⁶

- a. Komunikasi itu dinamik, komunikasi adalah suatu aktifitas yang terus berlangsung dan selalu berubah.
- b. Komunikasi itu interaktif, komunikasi terjadi antara sumber dan penerima. Ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang membaa latar belakang dan pengalaman unik mereka masing-masing keperistiwa komunikasi, ini memepengaruhi interaksi mereka.
- c. Komunikasi tidak dapat dibalik, artinya sekali telah mengatakan sesuatu dan seseorang telah menerima dan men-*decode* pesan, kita tidak dapat menarik kembali pesan itu dan sama sekali meniadakan pengaruhnya.
- d. Komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial. Maksudnya komunikasi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu. Sebagai contoh ketika komunikasi interpersonal sedang berlangsung tiba-tiba lampu padam, otamatis hal tersebut akan menghambat komunikasi interpersonal karena keadaan menjadi gelap seketika. Artinya simbol yang bersifat fisik juga mempengaruhi komunikasi.
- e. Konteks sosial menentukan hubungan antara komunikator dan komunikan. Konteks sosial mempengaruhi proses komunikasi, bentuk bahasa yang digunakan, penghormatan atau kurangnya penghormatan yang ditunjukkan kepada seseorang, waktu, suasana hati, siapa berbicara dengan siapa dan derajat kegugupan dan kepercayaan diri

³⁵*Ibid.*

³⁶Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya.*, h. 17.

yang diperhatikan orang, semua itu adalah sebagian saja dari aspek-aspek komunikasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial.³⁷

4. Ciri-ciri dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan tipe komunikasi yang sering terjadi di masyarakat. Suranto Aw menyebutkan ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain:

- a. Arus pesan dua arah, komunikasi interpersonal menempatkan komunikator dan komunikan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Arus pesan dua arah ini dapat terjadi secara bergantian, seorang komunikator dapat berubah peran menjadi komunikator begitu pula sebaliknya.
- b. Suasana nonformal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku memegang herarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.
- c. Umpan balik segera, oleh karena para pelaku interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Respon yang diberikan dapat berupa jawaban melalui kata-kata ataupun isyarat seperti gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka dan sebagainya.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antara individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal

³⁷*Ibid.*

maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.³⁸

Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Apabila diamati lebih serius, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain ini terkesan hanya basa-basi untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan *cuek*.³⁹

b. Menemukan diri sendiri.

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar.

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi dengan seorang sopir taksi, diperoleh informasi tentang jalur perjalanan di kota yang sering macet. Jadi, dengan komunikasi interpersonal diperoleh-lah informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi merupakan jendela dunia, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk yang serba terbatas dalam bingkai kesempurnaan, ketergantungan antara satu dan lainnya menjadi sesuatu yang tak terbantahkan⁴⁰. Agar manusia menjaga hubungan baik silaturahmi sesama manusia Allah berfirman:

³⁸Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 14.

³⁹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h.19.

⁴⁰Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠٦﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁴¹

- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

- f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.

Hal ini terjadi karena komunikasi interpersonal dilakukan dengan pendekatan secara langsung, sehingga dapat menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.⁴²

5. Etika Komunikasi Interpersonal

Etika bisa dikatakan nilai, moral dan tingkah laku. Etika berlaku dalam segala disiplin ilmu begitupun dalam ilmu komunikasi. Kata etika menunjuk pada dua hal, yang pertama: disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya. Kedua: pokok permasalahan disiplin ilmu

⁴¹QS. An Nisaa' (4): 1.

⁴²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*,. h.19.

itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup kita yang sesungguhnya dan hukum-hukum tingkah laku kita.⁴³

Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.⁴⁴

Etika komunikasi bisa dikatakan sebagai nilai, moral, dan tingkah laku masyarakat dalam berkomunikasi. Agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

- a. Nilai-nilai dan norma sosial budaya setempat.
- b. Segala aturan ketentuan, aturan, tata tertib yang sudah disepakati.
- c. Adat-istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya.
- d. Tata krama pergaulan yang baik.
- e. Norma kesusilaan dan budi pekerti.
- f. Norma sopan-santun dalam segala tindakan.⁴⁵

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak. Berkomunikasi secara langsung atau tatap muka harus memperhatikan beberapa etika berikut.

- a. Waktu berbicara harus tenang dan jangan menggunakan telunjuk untuk menunjuk lawan bicara kita.
- b. Jangan mempergunjingkan orang lain.
- c. Jangan memborong seluruh pembicaraan.
- d. Ketika kita tengah berbicara dengan teman, suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap hendaklah mulut ditutup dengan tangan.

⁴³Robert C. Solomon, *Etika Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Andre Karo-Karo (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 2.

⁴⁴Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 173.

⁴⁵Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.*, h.136.

- e. Hendaknya mengambil jarak yang sesuai dengan lawan bicara ketika pembicaraan sedang berlangsung. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terimakasih.⁴⁶

Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan secara tidak langsung atau melalui perantara, dalam hal ini penulis mengambil contoh berkomunikasi interpersonal menggunakan media telepon sebagai perantara dalam berkomunikasi. Etika yang perlu diperhatikan saat berbicara melalui telepon antara lain.

- a. Hendaknya mempertimbangkan waktu yang tepat.
- b. Berbicaralah dengan tenang dan langsung kesasaran.⁴⁷
- c. Jangan berbicara dengan orang lain yang berada di sekitar kita.
- d. Siapkan pensil dan kertas untuk mencatat seperlunya.
- e. Pada akhir pembicaraan hendaknya mengucapkan terimakasih.⁴⁸

B. Keharmonisan Lintas Suku

1. Pengertian Keharmonisan

Keharmonisan berasal dari kata harmoni, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti selaras atau serasi⁴⁹. Interaksi apapun jika dihubungkan dengan keharmonisan berarti keadaan di mana perdamaian, keharmonisan, keamanan, dan sebagainya berada di dalamnya. Hidup bermasyarakat dalam keharmonisan “tidak mudah untuk dilaksanakan,

⁴⁶*Ibid.*, h. 38.

⁴⁷*Ibid.*, h. 139.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Meity Taqdir Qodratillah Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 156.

walaupun mudah dikatakan⁵⁰”, dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari pemerintah mengingat keadaan masyarakat saat ini sangat mudah tersulut api sara.

Berdasarkan keadaan sosial yang ada maka “ini adalah waktunya bagi pemerintah Indonesia untuk menetapkan perdamaian dan keselarasan sosial dengan mempertimbangkan dan pemahaman nilai-nilai lokal dan semua itu berkaitan dengan Kebijakan Nasional”.⁵¹

Keharmonisan dapat dikatakan sebagai kerukunan. Kerukunan berarti kebersamaan hidup yang saling mencintai, menghargai, dan menumbuhkembangkan, dalam kebersamaan itu termuat adanya komunikasi jadi, setiap orang yang terlibat di dalamnya saling memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan sesamanya⁵². Kondisi ini akan melahirkan dinamika kehidupan yang harmonis, yang akhirnya akan menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵³

Indikator dalam keharmonisan terdiri dari beberapa hal di antaranya:

- a. Adanya kesadaran mengenai perbedaan sikap, watak, dan sifat
- b. Menghargai berbagai macam karakteristik masyarakat

⁵⁰G. Edwi Nugrohad, A. Suyono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, H. A. Budi Harijono, A. Untung Subagya, A. W. Susmono, *Menjadi Pribadi Religius Dan Humanis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h . 61.

⁵¹MuhammadIqbal, *Islam dan Perdamaian*, (Jakarta: PROGRES, 2003), h. 65.

⁵²G. Edwi Nugrohad, A. Suyono Adisetyanto, Antonius Yuniarto, H. A. Budi Harijono, A. Untung Subagya, A. W. Susmono, *Menjadi Pribadi.*, h. 62.

⁵³ Evawarni, *Hubungan Antar Suku Bangsa di Kota Pangkalpinang*, (Tanjungpinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009), Cet I, h. 97.

- c. Bersikap ramah dengan orang lain
- d. Selalu berfikir positif⁵⁴
- e. Adanya solidaritas (kekompakan atau kesetiakawanan).

2. Keharmonisan Lintas Suku dalam Perspektif Al-Quran

Keharmonisan lintas suku perlu ditingkatkan, mengingat suku-suku di Indonesia sangat beragam, jadi perlu adanya pemahaman mengenai bermacam-macamnya suku yang ada saat ini sehingga masyarakat mampu dan mau untuk berbaur dengan masyarakat di luar sukunya. “Allah tidak menghendaki adanya perpecahan, dan permusuhan, melainkan menghendaki persamaan, persaudaraan, dan perdamaian⁵⁵”. Al-Quran menjelaskan dalam surat Ar Ruum ayat 22.

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلَوَاتِكُمْ إِنَّا
 فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”⁵⁶

Penjelasan tentang QS. Ar-Rum yang dikutip dari Tafsir Al-Azhar bahwa manusia diperintahkan untuk melihat kekuasaan Allah

⁵⁴ Yustinasusi, "Keberagaman dan Kesetaraan Sosial di Masyarakat, dalam yustinasusi.wordpress.com diunduh pada 13 Februari 2018.

⁵⁵Thoyib I.M, Sugiyanto, *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 176.

⁵⁶QS. Ar Ruum (30):22.

terlebih dahulu baik yang ada di langit dan begitu pula yang ada di bumi. Sesudah menengadah melihat langit dan menekur meninjau bumi, orang disuruh kembali untuk melihat dirinya sendiri. ”Dan berlainan bahasa-bahasa kamu dan warna-warna kamu”, itu pun menjadi salah satu tanda kebesaran Tuhan.⁵⁷

Penjelasan mengenai berbeda-bedanya bahasa yang ada di muka bumi dijelaskan dalam tafsir Al-Ahzar “...meskipun manusia hidup di atas satu bumi, dibawah kolong dari satu langit, namun tedapatlah bahasa yang berbagai-bagai.” Jangankan untuk bahasa dunia, “...di tanah air Indonesia, negara kepulauan ini saja, tidak kurang daripada 300 bahasa daerah.”⁵⁸

Penjelasan tafsir di atas menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah dengan berbeda-beda bahasanya. Jika melihat keadaan Indonesia yang notabenenya negara kepulauan merupakan suatu kepastian yang tidak dapat terhindarkan bila bahasa masyarakat dari pulau yang satu berbeda bahasa dengan bahasa masyarakat pulau lainnya, tetapi masyarakat yang berbeda-beda tersebut disatukan dengan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia agar proses komunikasi dapat terus berjalan dengan baik. Untuk lebih memperjelas bahwa manusia memang diciptakan berbeda-beda bahasa atau bersuku-suku Allah berfirman dalam surat Al-Hujuraat ayat 13,

⁵⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), Jilid 7, h. 5505-5506.

⁵⁸*Ibid.*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵⁹

Dikutip dari kitab tafsir Kementrian Agama RI, bahwasannya dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling taqwa kepada-Nya.⁶⁰

Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Mengetahui tentang apa yang tersembunyi dalam jiwa dan pikiran manusia. Berdasarkan ayat terakhir dalam surat Al-Hujuraat ayat 13, Allah menyatakan bahwa Allah Maha Mengetahui tentang segala yang

⁵⁹Q.S Al-Hujuraat (49): 13.

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempunakan)*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), Jilid IX, h .420-421.

tersembunyi di dalam hati manusia dan mengetahui segala perbuatan mereka.⁶¹

Kutipan tafsir Imam Syafi'i surat Al-Hujuraat ayat 13

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

“Sungguh Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal.”⁶²

Maksud ayat di atas adalah, “sungguh Kami telah menciptakan kalian dari Adam dan Hawa. Kalian semua anak dari bapak dan ibu yang satu, dan silsilah kalian semua kembali kepada mereka.”⁶³

وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

“Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal,”⁶⁴

Makna ayat di atas adalah, “Kami menjadikan kalian seperti itu bukan untuk membanggakan nenek moyang kalian yang telah lalu, melainkan agar kalian saling mengenal, saling berdekatan dan saling

⁶¹*Ibid.*

⁶²Q.S Al-Hujuraat (49): 13.

⁶³Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masykur (Jakarta: Almahira, 2007), Jilid 3, h. 422.

⁶⁴Q.S Al-Hujuraat (49): 13.

mewarisi kekerabatan itu. Apalagi dari perkenalan itu kalian bisa mengambil manfaat bagi kehidupan kalian.”⁶⁵

Kemudian Allah SWT berfirman,

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

“sungguh yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”⁶⁶

Artinya, orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Ayat ini juga memuat larangan untuk membanggakan keturunan. Pengetahuan tentang silsilah keturunan diantaranya sangat dibutuhkan dalam ilmu waris dan pemberian sanksi diyat.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dua tafsir di atas maka dapat dipahami bahwa manusia berasal dari satu nenek moyang yakni Adam dan Hawa. Meski sukunya berbeda-beda namun manusia itu pada dasarnya satu silsilah, oleh sebab itu Allah melarang saling mencemooh antara suku ataupun bangsa satu dengan yang lainnya.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Q.S Al-Hujuraat (49): 13.

⁶⁷ *Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya

dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan⁶⁸.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁹. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam sifat ini. Sifat penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi⁷⁰. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder yakni sebagai berikut:

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

⁶⁹*Ibid*, h. 6.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.129.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian⁷¹. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat⁷². Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Mashuri tokoh masyarakat di kecamatan Raman Utara, bapak Suratman tokoh agama di kecamatan Raman Utara, bapak UY masyarakat bersuku Jawa, Ibu NKS masyarakat bersuku Bali, dan Bapak H masyarakat bersuku Lampung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer⁷³. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, majalah, koran, makalah, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur.

3. Sumber data tersier

⁷¹Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), h.163.

⁷² Fahri Natsir, *Komunikasi Pasangan Pernikahan Antar Etnis Bugis dan Etnis Tiongoa di Sengkang Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Budaya)*, (Makasar: UIN Alauddin, 2016), H 30.

⁷³Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

Sumber data tersier adalah suatu kumpulan dan kompilasi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pedoman penulisan karya ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara dan interview secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Sugiyono menjelelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁷⁴

Wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada bapak Mashuri tokoh masarakat di kecamatan Raman Utara, bapak Suratman tokoh agama di kecamatan Raman Utara, bapak UY masyarakat bersuku Jawa, Ibu NKS masyarakat bersuku Bali, dan Bapak H masyarakat bersuku Lampung.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terpimpin, di mana wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dalam bentuk APD (Alat Pengumpul Data) supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah. Responden yang penulis wawancara adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan⁷⁵. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁷⁶. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut.

⁷⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

⁷⁶Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 187.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap forum kemasyarakatan, kepemudaan dan kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan seperti perayaan ulang tahun desa di kecamatan Raman Utara juga aktivitas komunikasi lintas suku yang ada di kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁷

Data dari dokumentasi sangat bermanfaat bagi penulis sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur, demografi yang ada di kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur, dan foto-foto kegiatan dalam forum kemasyarakatan, kepemudaan, serta kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan seperti perayaan ulang tahun desa dan perayaan haru ulang tahun Republik Indonesia.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁷⁷*Ibid.*,h.145.

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dapat dipertanggungjawabkan Demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka, untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber⁷⁸. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁷⁹, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Deskripsi

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 245.

⁷⁹Ibid.

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁸⁰. Penyajian data dalam teknik ini berupa grafik, tabel, diagram dan sebagainya.

2. Analisis

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi menjelaskan bahwa analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami⁸¹. Analisis data merupakan salah satu prosedur yang harus ada dalam kegiatan penelitian. Proses ini sangat berkaitan erat dengan proses-proses sebelumnya.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 200.

⁸¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h.263.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- Sejarah Terbentuknya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Kecamatan Raman Utara merupakan daerah transmigrasi umum dan spontan yang berasal dari Pulau Jawa dan Bali pada tahun 1955, 1956 dan 1957. Penempatan penduduk transmigrasi pertama kali dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 1955 di tempatkan di desa Raman Aji (Pc.2) kemudian secara berturut-turut sampai dengan tahun 1957 menyebar keseluruh desa dalam wilayah Kecamatan Raman Utara.⁸²

Adapun kondisi pada saat ini, selain penduduk sebagaimana tersebut di atas, juga telah ada penduduk yang berasal dari Jawa Barat (Banten) Sumatra Utara, Sumatera Selatan dan warga keturunan Tiong Hoa. Kecamatan Raman Utara terbentuk pada tahun 1956 yang saat itu berada dalam wilayah kewedanaan Sukadana dan sekarang menjadi bagian dari wilayah kabupaten Lampung Timur. Nama Raman Utara berasal dari bahasa Hindi, Raman berarti indah atau cantik sedangkan utara bersal dari letak geografisnya yang berada di sebelah utara kecamatan Seputi Raman.

Sejarah kepemimpinan Kecamatan Raman Utara terbentuk dari tahun 1956 hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, Kecamatan Raman

⁸² Dokumentasi dari Monografi Kecamatan Raman Utara dicari pada tanggal 20 November 2017.

Utara sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan atau kepala kecamatan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

TABEL. 1
Kepemimpinan Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1.	Answar Hanani	1956-1957
2.	Bahtiar Saleh	1957-1959
3.	Adi Wakarta	1959-1960
4.	R. Syah Alam	1960-1962
5.	Yulkifli	1962-1967
6.	Rasyidi Wahid BA	1967-1970
7.	Abraim Pn. Gusti Ratu	1970-1975
8.	Agus alfian saleh, BA	1975-1980
9.	Sirajudin hasan, BA	1980-1982
10.	Faidullah Mahmud	1982-1984
11.	Drs. Zulkifli Maliki	1984-1986
12.	Drs. M. Saleh Sakri	1986-1987
13.	Drs. Mochtar Ahmaad	1987-1990
14.	Drs. Ade Sukandar	1990-1993
15.	Alwi Musa	1993-1994
16.	Busman Zainuddin, SH	1994-1998
17.	Drs. Tamsir Rokain	1998-2000
18.	Drs. Agus Saleh	2000-2002

19.	Basid, S.IP	2002-2004
20.	Yudinal, SH	2004-2006
21.	Desson Musni, SE	2006-2009
22.	HM. Paryoto, S.Pd	2009-2012
23.	S. Jayatibar, S.Pd.,M.Si	2012-2014
24.	Rotiban, S.Pd.,M.M	2014-2015
25.	Tabrani, S.Sos	2015-2016
26.	Adnan, S.IP,MM	2016 hingga saat ini.

- Letak Geografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Kecamatan Raman Utara terletak di bagian pinggir Kabupaten Lampung Timur karena berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah tepatnya Kecamatan Seputi Raman dan Seputi Banyak dengan jarak 14 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Timur dan 73 KM dari pusat pemerintahan provinsi Lampung. Batas-batas wilayah Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputi Raman Kabupaten Lampung Tengah⁸³

Luas wilayah Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ± 161,37 KM² dengan persentase 3,03% dari total seluruh luas wilayah di Kabupaten Lampung Timur. Rincian penggunaan lahan terdiri dari pekarangan atau perumahan 1.050 Ha, peladangan atau *tegalan* 1.566 Ha, sawah irigasi teknis 2.979 Ha, sawah irigasi teknis cetak baru 2.246 Ha, sawah irigasi seberhana 235 Ha, rawa-rawa 222 Ha, dan lain-lain seperti fasilitas umum 760 Ha. Berdasarkan bentuknya, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah dengan bentuk wilayah berombak sampai berbukit.⁸⁴

- Struktur Organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Demi mendukung sistem pemerintahan yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, maka pembentukan struktur organisasi sangatlah diperlukan. Pembentukan struktur organisasi bertujuan untuk mengatur kinerja sumber daya manusia (SDM) yang ada, sehingga setiap SDM mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik serta penuh dedikasi terhadap masyarakat. Gambar struktur organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terlampir.

- Kondisi Demografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

⁸³ Dokumentasi dari Monografi Kecamatan Raman Utara dicari pada tanggal 20 November 2017.

⁸⁴ Dokumentasi dari Monografi Kecamatan Raman Utara dicari pada tanggal 20 November 2017.

Berdasarkan monografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016, jumlah Penduduk Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 adalah 38.093 jiwa, terdiri dari 19.192 jiwa penduduk laki-laki dan 18.901 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kartu keluarga disajikan pada tabel 2.

TABEL. 2
Jumlah Penduduk dan Kartu Keluarga

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)	Total (jiwa)
1.	Jenis kelamin:		38.093
	• Laki-laki	19.192	
	• Perempuan	18.901	
2.	Kartu keluarga	8.794	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Jumlah kartu keluarga atau dapat dikatan sebagai jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebanyak 8.794.

Jumlah penduduk berdasarkan persentase suku bangsa disajikan pada tabel 3.

TABEL 3
Persentase Suku Bangsa

No.	Suku Bangsa	Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase
1.	Jawa	20.728	54,4%

2.	Sunda	1.223	3,2%
3.	Bali	15.675	41,1%
4.	Lampung	112	0,3%
5.	China	85	0,2%
6.	Aceh	25	0,1%
7.	Bugis	27	0,1%
8.	Palembang	218	0,6%
10.	Jumlah	38.093	100%

Penduduk Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terbagi atas beberapa suku yang tersebar di 11 desa, 67 dusun, 86 RW, dan 220 RT. Adapun nama-nama desa dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL. 4
Nama-Nama Desa

NO	NAMA DESA	KETERANGAN
1.	Kota Raman	Kantor kecamatan terletak di desa Kota Raman
2.	Raman Aji	Jarak 3 Km dari kecamatan
3.	Rukti Sediyo	Jarak 2 Km dari kecamatan
4.	Ratna Daya	Jarak 1 Km dari kecamatan
5.	Rejo Binangun	Jarak 2 Km dari kecamatan
6.	Rantau Fajar	Jarak 10 Km dari kecamatan

7.	Raman Endra	Jarak 2 Km dari kecamatan
8.	Raman Fajar	Jarak 10,5 Km dari kecamatan
9.	Rejo Qaton	Jarak 12 Km dari kecamatan
10.	Restu Rahayu	Jarak 12,5 Km dari kecamatan
11.	Rama Puja	Jarak 11 Km dari kecamatan

4. Gambaran Umum Penelitian

Observasi dilakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur guna merancang penelitian ini. Penulis mencari-cari narasumber yang tepat guna dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mashuri tokoh masyarakat, Bapak Suratman tokoh agama, Bapak UY masyarakat suku Jawa, Ibu NKS masyarakat suku Bali, dan Bapak H masyarakat suku Lampung. Sesungguhnya ada beberapa suku lain yang menetap di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, namun permasalahan-permasalahan yang ada lebih sering melibatkan tiga suku tersebut.

Sebelum wawancara dimulai, penulis menjelaskan maksud, tujuan, latar belakang, manfaat, serta kepentingan dilakukannya wawancara. Hampir seluruh narasumber sangat kooperatif sehingga wawancara dapat dilaksanakan dengan baik, kecuali Ibu NKS yang awalnya enggan untuk diwawancara karena takut berakibat Sara. Setelah diberikan penjelasan,

beliau akhirnya mau untuk diwawancara, namun karena hal tersebut di atas penulis agak kesulitan untuk menggali informasi dari beliau.

4. Karakteristik Narasumber Penelitian

Penelitian ini memiliki lima narasumber yang dijadikan sebagai sumber data primer. Penulis memiliki alasan khusus mengenai hal tersebut. Pertama, Bapak Mashuri merupakan seorang sekretaris desa (sekdes) di salah satu desa di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Beliau memiliki pribadi yang *humble* atau mudah bergaul pada siapa saja baik tua maupun muda. Beliau sangat menyenangkan dan sangat disegani, jika ada permasalahan beliau menjadi salah satu juru damai. Berdasarkan hal tersebut maka beliau menjadi orang yang ditokohkan oleh penduduk setempat.

Kedua, Bapak Suratman merupakan seorang bayan atau ketua Rukun Warga (RW) di salah satu desa di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Beliau juga merupakan anggota aktif dari P2A (Pembinaan dan Pengamalan Agama) di mana P2A merupakan organisasi dakwah yang ditujukan untuk memberikan siraman rohani sekaligus mengumpulkan dana dari para jama'ah pengajian untuk diserahkan pada yang membutuhkan.

Ketiga, Bapak UY merupakan mayarakat bersuku Jawa. Beliau juga merupakan seorang bayan atau Rukun Warga (RW) di salah satu desa di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Usaha sampingan yang beliau geluti adalah bengkel motor. Bapak UY merupakan pribadi

yang aktif dan *humble* terbukti beliau memiliki banyak teman baik dari sesama suku Jawa maupun di luar sukunya. Beliau memiliki hubungan yang sangat baik dengan orang-orang bersuku lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Keempat, Ibu NKS beliau merupakan masyarakat biasa bersuku Bali, di mana beliau merupakan ibu rumah tangga dan memiliki toko di dekat rumahnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, toko tersebut sering dijadikan tempat berkumpulnya para pemuda dari suku Jawa dan suku Bali, karena toko tersebut berada di perbatasan desa atau kompleks Jawa dan Bali.⁸⁵

Kelima, Bapak H merupakan masyarakat bersuku Lampung. Beliau memiliki hubungan yang sangat baik dengan masyarakat di luar sukunya, selain itu beliau juga cukup bijak menanggapi setiap masalah yang melibatkan sukunya. Sehingga masyarakat di luar suku Lampung merasa aman berada di sekitarnya dan merasa nyaman ketika berbincang dengan beliau. Beliau juga merupakan juru damai jika terjadi permasalahan lintas suku di kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Lebih jelasnya mengenai karakteristik ke-lima narasumber dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. 5
Karakteristik Narasumber

No	Narasumber	Nama	Gender	Pekerjaan
----	------------	------	--------	-----------

⁸⁵Observasi dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 Juni 2017.

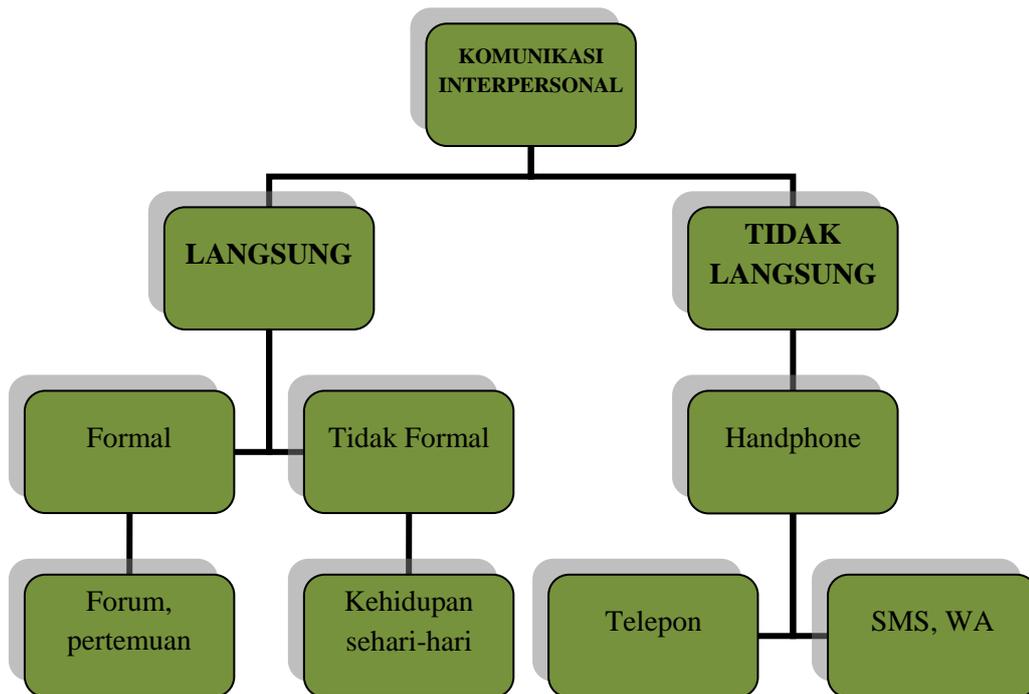
1.	Tokoh Masyarakat	Mashuri	Laki-laki	Sekretaris Desa
2.	Tokoh Agama	Suratman	Laki-laki	Bayan atau ketua RW
3.	Masyarakat suku Jawa	UY	Laki-laki	Bayan atau ketua RW
4.	Masyarakat suku Bali	NKS	Perempuan	Wiraswasta
5.	Masyarakat suku Lampung	H	Laki-laki	Wiraswasta

5. Penerapan Komunikasi Interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Bapak Mashuri tokoh masyarakat menerapkan komunikasi interpersonal melalui dua cara, yakni komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan dengan cara bertatap muka. Lebih lanjut tokoh masyarakat menjelaskan bertatap muka dapat dilakukan baik pada acara formal maupun non-formal. Acara-acara formal dilakukan pada suatu wadah kemasyarakatan, seperti forum kemasyarakatan, forum kepemudaan dan forum musyawarah jika terjadi permasalahan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Acara non formal seperti bercengkrama secara langsung dengan penduduk setempat. Sedangkan

komunikasi tidak langsung dilakukan melalui telepon, SMS, dan forum diskusi pada grup WhatsApp (WA).

Gambar. 1
Cara Komunikasi Tokoh Masyarakat



Senada dengan pernyataan tokoh masyarakat, Bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur mengungkapkan bahwa "komunikasi interpersonal dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan."⁸⁶

⁸⁶ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2017 dengan bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Penyesuaian dengan kebutuhan lebih lanjut tokoh agama menjelaskan jika permasalahan membutuhkan pencerahan, sosialisasi, ataupun penyuluhan, maka forum masyarakat adalah tempat melakukan komunikasi tersebut. Jika permasalahan hanya dalam lingkup kecil maka hal itu dapat diselesaikan walau hanya menggunakan alat komunikasi seperti telepon ataupun SMS.

Beliau menambahkan bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan pada siapa saja tanpa membeda-bedakan suku yang ada. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, karena ada pihak-pihak yang kurang memiliki simpati terhadapnya sehingga pesan-pesan yang beliau sampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Sejalan dengan pernyataan dua tokoh di atas, bapak UY, ibu NKS, dan bapak H masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Caranya berbicara langsung dengan kata lain komunikasi dilakukan secara tatap muka. Bapak UY menambahkan "kalau rumahnya jauh bisa telepon-an atau SMS-an" dalam artian bahwa komunikasi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan kata lain komunikasi dilakukan secara tidak langsung.

Bapak UY juga menjelaskan bahwa ada banyak keuntungan yang didapat karena melakukan komunikasi interpersonal di-antaranya:

- a. Dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan penduduk sekitar lebih khusus pada penduduk yang berbeda suku.

- b. Dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah akibat salah paham.
- c. Dapat digunakan untuk bertukar informasi.⁸⁷

Berbeda dengan keuntungan di atas, komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya berhasil dalam penyelesaian masalah. Menurut bapak UY, masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lebih mendahulukan pendapat kelompoknya (sukunya) dibandingkan fakta di lapangan. Sehingga jika terjadi masalah antara dua orang dengan suku yang berbeda maka bentrokan antar warga sebagai akibat dari masalah tersebut. Ketika bentrokan sudah terjadi barulah komunikasi interpersonal itu dilakukan. Bapak UY berpendapat bahwa seharusnya komunikasi interpersonal dilakukan terlebih dahulu sebelum masalah tersebut muncul.

Menurutnya, cara terbaik untuk menghindari *sentimental* antara suku yang berbeda adalah dengan saling menghargai, seperti tidak saling menyombongkan suku masing-masing dan berbicara dengan bahasa yang mudah untuk dipahami. Penggunaan Bahasa Indonesia lebih dianjurkan saat berbicara dengan suku yang berbeda, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang hampir semua masyarakat Indonesia memahaminya.

Berbicara mengenai komunikasi interpersonal, tidak akan terlepas dari etika komunikasi interpersonal itu sendiri. Pada dasarnya, etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁷ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Menghargai nilai-nilai dan norma sosial budaya setempat penting dilakukan mengingat sebagian besar masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur merupakan pendatang. Perbedaan budaya yang terdapat pada masyarakat pendatang, tidak memungkinkan untuk dapat menerapkan nilai-nilai dan norma budaya setempat.

Demi menjaga kelestarian adat istiadat, kebiasaan budaya setempat, hal kecil yang selalu dilakukan oleh masyarakat saat pertemuan formal yakni memberi salam pembuka seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat Lampung. Sebagaimana yang dicontohkan oleh bapak UY " Tabik pun " dan beliau menjawab dengan sendirinya " Ya pun."

Tata krama pergaulan yang baik menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku. Tata krama dalam pergaulan sangat relatif. Ibu NKS menjelaskan bahwa tidak semua yang dianggap baik, baik juga di mata orang lain begitupun sebaliknya. Semua tergantung penilaian orang, tetapi kita tetap harus melakukan hal yang baik."

Bapak H menjelaskan norma kesusilaan dan budi pekerti tidak semua masyarakat mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih khusus beliau mengatakan "anak-anak remaja sekarang ini kurang memiliki norma kesusilaan dan budi pekerti." Remaja saat ini hanya memikirkan kesenangan. Bagaimanapun caranya, apapun aktivitasnya tidak peduli baik buruknya remaja-remaja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lebih senang mencari kesenangan dan kepuasan diri saja. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh para remaja tersebut terkadang sudah

melebihi ambang batas kewajaran. Aktivitas seperti itulah yang dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Meskipun tidak semua remaja seperti itu, namun sebagian besar remaja tidak mampu mengaplikasikan norma tersebut.

Bapak UY mengungkapkan hampir seluruh etika komunikasi interpersonal dapat direalisasikan dengan baik di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, namun ada satu yang kurang atau belum terealisasi dengan baik yakni norma sopan santun dalam segala tindakan.

Beliau menegaskan norma tersebut sering dilanggar oleh anak-anak yang beranjak remaja. Lebih khusus beliau menyebutkan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurutnya, hal tersebut dapat mengundang amarah masyarakat sehingga keharmonisan yang telah dibina bisa saja hancur seketika karena ulah para remaja tersebut.

"Mungkin mereka ingin dibilang hebat, jadi kalau pulang sekolah anak-anak ini sering sekali kebut-kebutan juga ngegas-ngegas motor yang jelas-jelas itu jam istirahat orang banyak yang tidur siang. Apalagi kalau lagi ada banyak orang ngumpul anak-anak ini makin menjadi, tidak hanya sekali tapi sering anak-anak itu seperti itu ." ⁸⁸

Agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik, Bapak Mashuri menegaskan bahwa penerapan etika komunikasi perlu dilakukan. Salah satunya dengan memberikan sanksi pada siapa saja yang melanggar aturan, ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati di kecamatan. Beliau mencontohkan kasus-kasus yang perlu diberikan sanksi seperti tindak pidana asusila, pembuat onar atau kegaduhan yang mengakibatkan isu sara mencuat kepermukaan.

⁸⁸ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan penduduk, dapat diketahui penerapan komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

- B. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan dua cara baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui perantara) seperti telepon, SMS, dan WhatsApp (WA).
- C. Komunikasi interpersonal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun dan memelihara keharmonisan antar penduduk.
- D. Komunikasi interpersonal sebagai cara untuk menyelesaikan masalah.
- E. Masyarakat belum semuanya menerapkan etika komunikasi interpersonal.

6. Analisis Cara Masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Hidup Bermasyarakat untuk Memelihara Keharmonisan Lintas Suku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka diketahui keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur saat ini cukup baik. Meskipun permasalahan kerap kali muncul, namun masyarakat mampu menahan diri untuk tidak membesarkan masalah tersebut. Bapak Mashuri tokoh masyarakat menjelaskan,

"Untuk membicarakan masalah keharmonisan lintas suku kita tidak boleh membedakan masalah ras, tidak membahas satu ras saja, kita harus sama-sama menyadari bahwa kita hidup dalam satu ruang lingkup, ruang lingkup besarnya adalah Indonesia, sedangkan ruang lingkup kecilnya adalah Kecamatan Raman Utara ini. Untuk saat ini keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur bisa dikatakan baik."⁸⁹

⁸⁹ Wawancara: Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 dengan bapak Mashuri tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Lain halnya dengan pendapat Bapak Suratman tokoh agama, "saling ketemu dan saling ngobrol" merupakan tanda keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Meskipun keharmonisan lintas suku sudah terjalin dengan baik, namun ada saja permasalahan yang tidak dapat dibendung. Bapak UY masyarakat suku Jawa memberikan contoh. "Sesama pemuda tetapi berbeda suku, sedang menonton orgen bareng, joget bareng, mabuk bareng salah satunya ada yang kesenggol ketika sedang berjoget, itu pasti jadi masalah."⁹⁰

Permasalahann semacam itu dapat menjadi keributan yang anarkis. Bapak Mashuri tokoh masyarakat mengatakan, "masalah dibawa atas nama golongan, akhirnya lama-lama emosi, ujung-ujungnya anarkis,"⁹¹ hal ini dikarenakan masih ada sebagian kecil masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tidak dapat menahan sikap *ethnosentrisme* (menganggap golongannya paling baik) sehingga berimbas pada emosi yang meledak-ledak akibat tidak terima jika golongannya (sukunya) terlibat masalah.

Demi meminimalisir keributan atas nama suku, maka Kecamatan Raman Utara saat ini sering mengadakan sosialisasi atau pertemuan baik melalui tokoh pemuda ataupun tokoh masyarakat juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan masyarakat lintas suku dapat membaaur. Bapak Mashuri tokoh masyarakat menjelaskan.

"Sosialisasi atau pertemuan baik tokoh pemuda, tokoh masyarakat saat ini merupakan agenda rutin dari kecamatan. Sosialisasi yang biasa

⁹⁰ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

⁹¹ Wawancara: Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 dengan bapak Mashuri tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

diberikan mengenai kenakalan remaja, cara menanggulangi dan menyikapi kenakalan remaja itu, tentang cara hidup sehat dan sebagainya."⁹²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Mashuri, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dimaksud di atas seperti acara karnaval rutin dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang biasa dilakukan pada satu hari sebelum atau satu hari sesudah tanggal 17 Agustus.

Acara karnaval rutin dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, baik pelajar, guru, santri, petani, ibu rumah tangga semua ikut serta dalam perayaan ini. Tidak memandang suku tidak memandang ras semua membaaur menjadi satu menikmati acara tahunan tersebut. Sebagaimana yang tergambar pada foto-foto dokumentasi dari Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada lampiran ke- 11.

Senada dengan pernyataan bapak Mashuri, Ibu NKS mengatakan karnaval HUT RI merupakan keadaan atau situasi untuk memelihara keharmonisan, meski rawan terjadi keributan tapi masyarakat saling membaaur di lapangan untuk sama-sama menyaksikan hiburan rakyat yang hanya diselenggarakan sekali dalam setahun.

Kegiatan selanjutnya berupa perayaan ulang tahun desa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, perayaan ulang tahun desa identik dengan perlombaan sepak bola dan bola volly (Observasi dilakukan pada bulan

⁹² Wawancara: Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 dengan bapak Mashuri tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

November tahun 2017). Dahulu, perlombaan hanya dilakukan antar Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) di desa yang merayakan ulang tahun. Berbeda halnya dengan saat ini, di mana peserta lomba juga berasal dari berbagai desa bahkan dari luar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur seperti Kecamatan Seputi Raman Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dan Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Kecamatan-kecamatan tersebut diikutsertakan, selain untuk menambah keseruan dalam perlombaan cara ini juga digunakan untuk menambah atau meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Sebagai contoh, meskipun perlombaan ada di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang notabenehnya merupakan kompleks suku Jawa namun banyak juga penonton yang berasal dari suku Bali dan suku Lampung guna mendukung tim desanya dalam perlombaan tersebut.

Selain melalui karnaval dan ulang tahun desa, masyarakat memiliki cara tersendiri untuk memelihara keharmonisan lintas suku. Bapak Suratman tokoh agama mengatakan "ngumpul bareng" menjadi indikator penting untuk memelihara keharmonisan lintas suku. Sebagai tokoh agama Bapak Suratman sering mengisi khutbah Jum'at maupun hari raya, beliau juga sering mengisi pengajian di pengajian rutin seperti yasinan. Lebih lanjut bapak Suratman

menjelaskan bahwa materi yang paling tepat untuk memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai keharmonisan lintas suku yakni binamental.

Ibu NKS masyarakat bersuku Bali memaparkan bahwa saling membantu, saling memberi pengarahan, mencari solusi bersama jika permasalahan lintas suku memanas merupakan cara yang biasa ditempuh oleh masyarakat suku Bali untuk memelihara keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

"Jika di sana ada ribut-ribut ya saling bantulah, jika ada apa-apa kita bantu dia, saling kasih pengarahan, ya jangan begini, cari solusi bersama agar tetap damai, agar tetap bersatu."⁹³ Ramah pada siapa saja tanpa memandang suku juga biasa Ibu NKS lakukan sebagai cara untuk memelihara keharmonisan lintas suku.

Bapak UY masyarakat bersuku Jawa mengungkapkan membaur pada siapa saja tanpa pilih-pilih merupakan cara yang paling baik untuk memelihara keharmonisan. Tidak memandang suku lain sebelah mata adalah cara yang biasa beliau lakukan untuk memelihara keharmonisan lintas suku.

Bapak UY beranggapan bahwa tidak semua suku lain (dalam hal ini suku pribumi atau Lampung) memiliki perilaku yang buruk, karena menurutnya tidak semua orang bersuku Jawa memiliki perilaku yang baik. Belum saling mengenal menjadikan suku-suku yang berbeda ini tidak mampu memahami keadaan yang ada.

⁹³ Wawancara: Pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2017 dengan ibu NKS masyarakat bersuku Bali di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

"Kalau bahasa Jawanya jangan *gebyah uyah* jangan memandang pribumi itu negatif terus harus positif, karena tidak semua orang pribumi salah kalau ada masalah, hanya beberapa orang saja yang sifatnya seperti itu, orang Jawa pun banyak yang sifatnya kurang baik, hanya karena kita tidak saling menyadari karena kurang saling komunikasi jadinya tidak kenal."⁹⁴

Menurutnya, masyarakat suku Jawa harus memiliki pikiran positif pada masyarakat pribumi (Lampung) jangan selalu berpikiran negatif. Masyarakat suku Jawa harusnya mau introspeksi diri karena banyak juga masyarakat bersuku Jawa yang memiliki perilaku yang kurang baik.

Keadaan yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku seperti pertemuan antar kelompok tani. Mengingat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah transmigrasi. Pembagian wilayahnya berupa kompleks suku disesuaikan dengan asal masing-masing individu. Hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan hampir seluruh desa memiliki kelompok tani, oleh sebab itu pertemuan tersebut memungkinkan masyarakat yang berbeda suku dapat saling berbagi pengalaman, bertukar informasi mengenai pertanian yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Masyarakat dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku melalui pertemuan kelompok tani karena masyarakat dapat saling mengenal dan menumbuhkan rasa kebersamaan baik sebagai sesama petani maupun sebagai sesama masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Bapak H masyarakat bersuku Lampung mengatakan, selalu berusaha untuk murah senyum, menyapa atau menegur terlebih dahulu orang-orang yang

⁹⁴ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

berada di sekitarnya merupakan cara yang selalu beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. "Cara hidup bermasyarakat untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku, saya pribadi lebih sering dan lebih suka kalau bertemu orang senyum terus kalau kenal sebisa mungkin kita yang menyapa atau menegur lebih dulu."⁹⁵

Beliau memaparkan lebih lanjut jika suatu masalah terjadi terlebih masalah lintas suku, maka yang harus dilakukan ikut ambil bagian dalam penyelesaian masalah tersebut. Masyarakat yang baik tidak mudah terprovokasi jika terjadi masalah merupakan kunci utama untuk meredam permasalahan lintas suku.

Beliau menambahkan bahwa keadaan yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku seperti mengadakan pertemuan rutin antar masyarakat yang berbeda suku tersebut, hal itu memungkinkan agar proses komunikasi dapat terjalin antar masyarakat yang berbeda suku dengan harapan masyarakat yang berbeda itu dapat bertukar informasi mengenai kebiasaan, isu yang tengah berkembang di tengah-tengah suku yang berbeda tersebut. Sebagaimana yang telah berjalan saat ini di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat, dapat diketahui cara masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara: Pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 dengan bapak H masyarakat bersuku Lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

- A. Aktif dalam berbagai kegiatan seperti lomba-lomba antar desa, perayaan HUT RI, pertemuan antar pemuda, pertemuan antar masyarakat, pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan sosialisasi dan silaturahmi.
- B. Saling membantu mencari penyelesaian masalah jika konflik lintas suku memanas.
- C. Membaur pada siapa saja tanpa pilih-pilih.
- D. Tidak membahas masalah ras.
- E. Murah senyum dan ramah tamah.

7. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Komunikasi interpersonal sangat membantu dalam penyelesaian masalah. Berita tidak benar yang mengancam keharmonisan lintas suku dapat dicari kebenarannya melalui komunikasi interpersonal secara langsung. Komunikasi dilakukan pada sebuah forum formal untuk mencari titik terang atas berita yang beredar. Bapak Mashuri tokoh masyarakat menjelaskan, "Kabar burung yang dapat menimbulkan masalah dicari kebenarannya melalui forum-forum yang sudah ada sehingga kabar-kabar yang salah dapat segera dicarikan titik terangnya."⁹⁶

Menurutnya, komunikasi interpersonal sudah sangat efektif untuk mencairkan keadaan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam sebuah forum sangat membantu untuk proses negoisasi dan mediasi. Sebelum

⁹⁶ Wawancara: Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 dengan bapak Mashuri tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

dilakukannya komunikasi interpersonal secara langsung dalam hal ini keadaan formal, masalah-masalah yang terjadi selalu berujung dengan bentrok antar warga. Beliau menambahkan "dua tahun ini setelah berjalannya forum kemasyarakatan permasalahan serupa dapat diselesaikan dengan cepat tanpa melibatkan masyarakat luas."⁹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, bapak Suratman tokoh agama menyatakan proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur cukup baik. Komunikasi interpersonal menjadikan kehidupan masyarakat lebih hidup karena saling berinteraksi. Masyarakat juga merasa aman dan nyaman hidup berdampingan dengan suku-suku yang berbeda.

Beliau mengatakan "saya sangat setuju dengan adanya komunikasi interpersonal secara langsung terlebih melalui sebuah forum formal karena menjadikan masyarakat tenang."⁹⁸ Ketenangan yang dirasakan apabila masalah-masalah yang dulu sering terjadi saat ini dapat diminimalisir.

Keadaan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal selain melalui forum-forum yang ada dapat juga terjalin melalui sekolah dan proses jual beli di pasar. Sekolah menjadi salah satu ajang pembauran antar suku, bukan hanya belajar sekolah juga melatih anak-anak agar dapat bergaul pada siapa saja tanpa memandang suku dari masing-masing individu.

⁹⁷ Wawancara: Pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 dengan bapak Mashuri tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

⁹⁸ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017 dengan bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Ibu NKS mengatakan "biasannya anak-anak PAUD, TK, kelas 1 kelas 2 SD orang tuanya masih harus mengantar sekolah lalu menunggu, ini juga komunikasi interpersonal bisa terjalin antara orang tua itu."⁹⁹ Bertemunya antara orang tua atau wali murid di sekolah menjadi ajang pembauran antara masyarakat dengan alasan mengantarkan anak sekolah.

Bapak H masyarakat bersuku Lampung mengatakan "tawar menawar harga di pasar mengharuskan penjual dan pembeli saling berkomunikasi secara tatap muka."¹⁰⁰ Masyarakat pedagang tidak selalu memiliki suku yang sama dengan pembelinya. Inilah yang menjadikan proses jual beli atau tawar menawar harga di pasar dapat dijadikan proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku.

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi individu yang komunikatif sangatlah bermanfaat, namun tidak selalu proses komunikasi berjalan dengan baik. Hambatan dalam berkomunikasi tidak sedikit yang merasakannya. Terlebih komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku. Bapak Suratman tokoh agama menjelaskan segala sesuatu pasti memiliki hambatan tersendiri,

"dalam hal ini hambatan yang saya rasakan saat berbicara baik dalam acara formal ataupun bukan, tidak semua orang mau memperhatikan, hal ini dikarenakan tidak semua orang suka dengan kita. Telaten, sabar itu cara untuk menghadapi orang-orang yang tidak suka dengan kita."¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara: Pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2017 dengan ibu NKS masyarakat bersuku Bali di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰⁰ Wawancara: Pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 dengan bapak H masyarakat bersuku Lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰¹ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017 dengan bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Sama halnya dengan pendapat bapak Suratman, ibu NKS masyarakat bersuku Bali menyatakan bahwa hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku antara lain "tidak semua orang suka sama kita, apalagi orang-orang di luar suku kita, mungkin merasa sukunya beda, budayannya beda, kebiasaannya beda jadi salah paham apa maksud omongan kita."¹⁰²

Sejalan dengan pendapat ibu NKS, bapak H masyarakat bersuku Lampung berpendapat "orang-orang sering salah paham, mungkin karena nada suara saya tinggi jadi dikira marah-marah padahal saya cuma ngobrol biasa."¹⁰³ Pendapat tersebut menunjukkan betapa berbedanya kebiasaan berkomunikasi antara suku yang satu dengan yang lainnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, bapak UY masyarakat bersuku Jawa mengatakan "hambatan yang sangat terasa saat berkomunikasi dengan orang di luar suku kita adalah mengunggul-unggulkan sukunya masing-masing, jadi kadang ini buat emosi sendiri."¹⁰⁴ Lebih lanjut beliau menjelaskan mulanya komunikasi biasa saja namun lama-kelamaan jadi saling membandingkan antara suku komunikan dan komunikator, hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih karena dapat menghancurkan keharmonisan lintas suku yang sudah ada.

¹⁰² Wawancara: Pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2017 dengan ibu NKS masyarakat bersuku Bali di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰³ Wawancara: Pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 dengan bapak H masyarakat bersuku Lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰⁴ Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Solidaritas atas nama suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sangat kuat, oleh sebab itu jika terjadi permasalahan dengan masyarakat di luar kecamatan tersebut masyarakat akan saling serang tanpa mencari tahu terlebih dahulu benar atau tidaknya informasi yang menyebabkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku. Komunikasi interpersonal dapat menjadikan masyarakat lebih tenang, karena jika terjadi permasalahan dapat segera dikomunikasikan melalui forum-forum kemasyarakatan.

Sekolah memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku, karena baik siswa, guru, ataupun wali murid yang mengantarkan anaknya sekolah berasal dari suku-suku yang berbeda. Tawar menawar atau jual beli di pasar juga menjadi ajang pembauran melalui komunikasi interpersonal bagi masyarakat yang berbeda suku.

Hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

f. Miskomunikasi

Kesalah pahaman atau salah pengertian terhadap maksud komunikasi.

g. Sikap Etnosentrisme

Menganggap golongannya (suku) paling baik masih terdapat pada diri masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Walaupun tidak semua masyarakat bersikap seperti itu, namun hal tersebut dapat merusak keharmonisan lintas suku. Mengingat masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur memiliki solidaritas yang tinggi terhadap golongannya (suku).

BAB V

PENUTUP

c. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

- a. Etika komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya diterapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Perbedaan sudut pandang dan pola pikir menjadi penghalang terbesarnya, karena apa yang dianggap baik oleh masyarakat suku Bali belum tentu baik pula untuk masyarakat suku Jawa dan Lampung begitu pula sebaliknya.
- b. Cara masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku seperti aktif dalam setiap kegiatan yang ada, saling membantu menyelesaikan konflik lintas suku, membaaur pada siapa saja, tidak membahas masalah ras atau Sara, murah senyum dan ramah tamah.
- c. Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, meskipun demikian komunikasi interpersonal memiliki hambatan tersendiri dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur seperti *miskomunikasi* dan sikap *etnosentrisme* dari masyarakat itu sendiri.

d. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur terkait komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku, maka saran yang akan diberikan pada masyarakat dan Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

3. Masyarakat tetap harus berusaha memelihara keharmonisan lintas suku. Meskipun sudah harmonis tapi pada kenyataannya masyarakat masih mudah terprovokasi oleh isu-isu Sara yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut komunikasi interpersonal harus selalu diterapkan agar keharmonisan lintas suku semakin erat.
4. Pihak Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur harus mampu untuk selalu berinovasi dalam setiap peraturan dan kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk menjaga keamanan serta meningkatkan keharmonisan lintas suku terhadap masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasn Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cik Hasan Bisri. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempunakan)*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010. Jilid IX.
- Dwi Adi K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- G. Edwi Nugrohadhi et.al. *Menjadi Pribadi Religius Dan Humanis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003. Jilid 7.
- H.A.W. Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Lala lailatunnajah. *Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Terhadap Film English Vinglish)*. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- M. Munandar Sulaeman. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- M. Syaikh Nuris, Bentuk Komunikasi Dalam Akulturasi Budaya Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Suku Jawa Dan Suku Banjar Di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda), dalam *Ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*, diunduh pada 14 Juni 2017.
- Muhammad Iqbal. *Islam dan Perdamaian*. Jakarta: PROGRES, 2003.
- Muhammad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2010.
- Onong Uchjana Efendi. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Robert C. Solomon. *Etika Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Andre Karo-Karo (Jakarta: Erlangga, 1987).
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran. *Tafsir Imam Syafi'i Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masykur. (Jakarta: Almahira, 2007). Jilid 3.
- Thoyib I.M, Sugiyanto. *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Winario Suratman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1985.

A decorative horizontal scroll-like border with rounded ends and a vertical strip on the left side, resembling a rolled-up document. The text is centered within this border.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI INTERPESONAL DALAM MENINGKATKAN
KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Wawancara

A. Wawancara diberikan kepada tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
2. Sudahkah etika komunikasi interpersonal diterapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
4. Bagaimana keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
5. Permasalahan apakah yang sering muncul karena perbedaan suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
6. Apakah sikap *etnosentrisme* ada di masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Bagaimana pendapat bapak mengenai hal tersebut?
7. Apakah upaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku?

8. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
9. Sudah efektifkah komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan!

B. Wawancara diberikan kepada tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Sudahkah komunikasi interpersonal anda terapkan dalam hidup bermasyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal anda di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
3. Sudah efektifkah komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan!
4. Bagaimana bentuk keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
5. Bagaimana cara anda meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
6. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman terkait keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

8. Bagaimana sikap anda mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
9. Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Wawancara diberikan kepada masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
2. Menurut anda, bagaimana proses komunikasi yang baik terhadap suku yang berbeda?
3. Apa saja tujuan komunikasi interpersonal yang sudah dan yang belum terpenuhi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
4. Bagaimana cara anda hidup bermasyarakat dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
5. Keadaan seperti apa yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
6. Apakah upaya yang anda lakukan dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

7. Bagaimana keadaan yang memungkinkan terjalannya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?
8. Sudahkah etika komunikasi interpersonal anda terapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!
9. Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Dokumentasi

- A. Sejarah Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
- B. Struktur organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
- C. Data Monografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.
- D. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, Oktober 2017
Mahasiswa

Julian Ayuri
NPM. 14125436

Pembimbing I

Pembimbing II

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Ika Selviana, MA.Hum
NIP. 19840424 201503 2 002

OUTLINE

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS

SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi
 - a. Pengertian Secara Etimologi
 - b. Pengertian Secara Terminologi
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Hakikat Komunikasi Interpersonal
3. Unsur-unsur dan Proses Komunikasi Interpersonal
4. Ciri-ciri dan Tujuan Komunikasi Interpersonal
5. Etika Komunikasi Interpersonal

D. Keharmonisan Lintas Suku

1. Pengertian Keharmonisan
2. Keharmonisan Lintas Suku dalam Perspektif Al-Quran

BAB III METODELOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
2. Letak Geografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
3. Struktur Organisasi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
4. Kondisi Demografi Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

G. Gambaran Umum Penelitian

1. Karakteristik Narasumber Penelitian

H. Penerapan Komunikasi Interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

I. Analisis Cara Masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Hidup Bermasyarakat Untuk Memelihara Keharmonisan Lintas Suku

J. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2017
Mahasiswa

Julian Ayuri
NPM. 14125436

Pembimbing I

Pembimbing II

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

NIP. 19690922 199803 1 004

Ika Selviana, MA.Hum

NIP. 19840424 201503 2 002

KUTIPAN WAWANCARA

A. Wawancara diberikan kepada Bapak Mashuri Tokoh masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017

- Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Pelaksanaan komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan dengan cara bertatap muka baik pada acara formal maupun non-formal. Acara-acara formal dilakukan pada forum kemasyarakatan, forum kepemudaan dan forum musyawarah. Acara non formal seperti bercengkrama secara langsung dengan penduduk setempat. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui telepon, SMS, dan forum diskusi pada grup WhatsApp (WA).

- Sudahkah etika komunikasi interpersonal diterapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Sudah, salah satunya dengan memberikan sanksi pada siapa saja yang melanggar aturan, ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati di kecamatan. Contoh kasus-kasus yang perlu diberikan sanksi seperti tindak pidana asusila, pembuat onar atau kegaduhan yang mengakibatkan isu sara mencuat kepermukaan.

- Bagaimana penerapan etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Penerapannya dengan memberikan sanksi pada siapa saja yang melanggar aturan, ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati di kecamatan. Contoh kasus-kasus yang perlu diberikan sanksi seperti tindak pidana asusila, pembuat onar atau kegaduhan yang mengakibatkan isu sara mencuat kepermukaan.

- Bagaimana keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Untuk membicarakan masalah keharmonisan lintas suku kita tidak boleh membedakan masalah ras, tidak membahas satu ras saja, kita harus sama-sama menyadari bahwa kita hidup dalam satu ruang lingkup, ruang lingkup besarnya adalah Indonesia, sedangkan ruang lingkup kecilnya adalah Kecamatan Raman Utara ini. Untuk saat ini keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur bisa dikatakan baik.

- Permasalahan apakah yang sering muncul karena perbedaan suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Masalah yang sering muncul adalah keributan antar pemuda, kemudian masalah dibawa atas nama golongan, akhirnya lama-lama emosi, ujung-ujungnya anarkis.

- Apakah sikap *etnosentrisme* ada di masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Bagaimana pendapat bapak mengenai hal tersebut?

Jawaban: Masih ada meskipun hanya sebagian kecil masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang tidak dapat menahan sikap *etnosentrisme* (menganggap golongannya paling baik) sehingga berimbas pada emosi yang meledak-ledak akibat tidak terima jika golongannya (sukunya) terlibat masalah.

- Apakah upaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku?

Jawaban: Mengadakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan masyarakat lintas suku dapat membaaur seperti sosialisasi atau pertemuan baik tokoh pemuda, tokoh masyarakat saat ini merupakan agenda rutin dari kecamatan. Sosialisasi yang biasa diberikan mengenai kenakalan remaja, cara menanggulangi dan menyikapi kenakalan remaja itu, tentang cara hidup sehat dan sebagainya.

- Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Sangat berpengaruh karena melalui komunikasi interpersonal kabar burung yang dapat menimbulkan masalah dicari kebenarannya melalui forum-forum yang sudah ada sehingga kabar-kabar yang salah dapat segera dicarikan titik terangnya. Dua tahun ini setelah

berjalannya forum kemasyarakatan permasalahan serupa dapat diselesaikan dengan cepat tanpa melibatkan masyarakat luas.

- Sudah efektifkah komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan!

Jawaban: Komunikasi interpersonal sudah sangat efektif untuk mencairkan keadaan, komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam sebuah forum sangat membantu untuk proses negosiasi dan mediasi.

B. Wawancara diberikan kepada bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017

- a. Sudahkah komunikasi interpersonal anda terapkan dalam hidup bermasyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!

Jawaban: Sudah, komunikasi interpersonal dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jika permasalahan membutuhkan pencerahan, sosialisasi, ataupun penyuluhan, maka forum masyarakat adalah tempat melakukan komunikasi tersebut. Jika permasalahan hanya dalam lingkup kecil maka hal itu dapat diselesaikan walau hanya menggunakan alat komunikasi seperti telepon ataupun SMS.

- b. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal anda di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan atau dilakukan di mana saja, kapan saja dan pada siapa saja tanpa membedakan suku yang ada.

- c. Sudah efektifkah komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Jelaskan!

Jawaban: Komunikasi interpersonal yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, karena ada pihak-pihak yang kurang memiliki simpati sehingga pesan-pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

- d. Bagaimana bentuk keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Saling bertemu dan saling mengobrol merupakan tanda atau bentuk keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

- e. Bagaimana cara anda meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Mengumpul bersama menjadi indikator penting untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku. Setiap menyampaikan materi ceramah yang berhubungan dengan keharmonisan lintas suku materi yang paling tepat untuk diberikan pada masyarakat yakni binamental.

- f. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman terkait keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: dengan memberikan ceramah-ceramah rutin dalam setiap kesempatan yang diberikan masyarakat kepada saya, terlebih mengenai keharmonisan lintas suku maka materi yang biasa dibawakan adalah materi binamental.

- g. Bagaimana pendapat anda mengenai proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur cukup baik. Komunikasi interpersonal menjadikan

kehidupan masyarakat lebih hidup karena saling berinteraksi.

Masyarakat juga merasa aman dan nyaman hidup berdampingan dengan suku-suku yang berbeda.

- h. Bagaimana sikap anda mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Saya sangat setuju dengan adanya komunikasi interpersonal secara langsung terlebih melalui sebuah forum formal karena menjadikan masyarakat tenang.

- i. Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Dalam hal ini hambatan yang saya rasakan saat berbicara baik dalam acara formal ataupun bukan, tidak semua orang mau memperhatikan, hal ini dikarenakan tidak semua orang suka dengan kita. Telaten, sabar itu cara untuk menghadapi orang-orang yang tidak suka dengan kita.

C. Wawancara diberikan kepada bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017

- Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Pelaksanaannya dengan cara berbicara langsung dengan kata lain komunikasi dilakukan secara tatap muka, jika rumahnya jauh bisa telepon-an atau SMS-an.

- Menurut anda, bagaimana proses komunikasi yang baik terhadap suku yang berbeda?

Jawaban: Menurut saya cara terbaik untuk menghindari *sentimentil* antara suku yang berbeda adalah dengan saling menghargai, seperti tidak saling menyombongkan suku masing-masing dan berbicara dengan bahasa yang mudah untuk dipahami yaitu menggunakan bahasa Indonesia.

- Apa saja tujuan komunikasi interpersonal yang sudah dan yang belum terpenuhi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: yang sudah, dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan penduduk sekitar lebih khusus pada penduduk yang berbeda suku, dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah akibat salah paham, digunakan untuk bertukar informasi. Namun yang belum terpenuhi yakni jika ada masalah masyarakat lebih mendahulukan pendapat kelompoknya (sukunya) dibandingkan fakta di lapangan.

- Bagaimana cara anda hidup bermasyarakat dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Membaur pada siapa saja tanpa pilih-pilih merupakan cara yang paling baik untuk memelihara keharmonisan.

- Keadaan seperti apa yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Keadaan yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku seperti pertemuan antar kelompok tani. Masyarakat dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku melalui pertemuan kelompok tani karena masyarakat dapat saling mengenal dan menumbuhkan rasa kebersamaan baik sebagai sesama petani maupun sebagai sesama masyarakat Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

- Apakah upaya yang anda lakukan dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Kalau bahasa Jawanya jangan *gebyah uyah* jangan memandang pribumi itu negatif terus harus positif, karena tidak semua orang pribumi salah kalau ada masalah, hanya beberapa orang saja yang sifatnya seperti itu, orang Jawa pun banyak yang sifatnya kurang baik, hanya karena kita tidak saling menyadari karena kurang saling komunikasi jadinya tidak kenal.

- Bagaimana keadaan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Keadaan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur seperti pertemuan antar kelompok tani.

- Sudahkah etika komunikasi interpersonal anda terapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!

Jawaban: Hampir seluruh etika komunikasi interpersonal dapat direalisasikan dengan baik di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, namun ada satu yang kurang atau belum terealisasi dengan baik yakni norma sopan santun dalam segala tindakan yang biasa dilanggar oleh anak-anak SMA dan SMP. Mungkin mereka ingin dibilang hebat, jadi kalau pulang sekolah anak-anak ini sering sekali kebut-kebutan juga ngegas-ngegas motor yang jelas-jelas itu jam istirahat orang banyak yang tidur siang. Apalagi kalau lagi ada banyak orang ngumpul anak-anak ini makin menjadi, tidak hanya sekali tapi sering anak-anak itu seperti itu

- Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Hambatan yang sangat terasa saat berkomunikasi dengan orang di luar suku kita adalah mengunggul-unggulkan sukunya masing-masing, jadi kadang ini buat emosi sendiri. Awalnya komunikasi biasa saja namun lama-kelamaan jadi saling membandingkan antara suku.

D. Wawancara diberikan kepada ibu NKS masyarakat bersuku Bali di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2017

- a. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Komunikasi interpersonal selalu diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Menurut anda, bagaimana proses komunikasi yang baik terhadap suku yang berbeda?

Jawaban: Menggunakan bahasa Indonesia karena hampir semua suku memahami bahasa Indonesia serta memperhatikan lawan bicara kita dan menanggapi lawan bicara kita.

- c. Apa saja tujuan komunikasi interpersonal yang sudah dan yang belum terpenuhi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: yang belum terpenuhi mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam hal ini kita belum mampu mempengaruhi para remaja untuk mengikuti apa yang seperti kita inginkan. Remaja-remaja sekarang ini memiliki dunia sendiri sehingga sulit untuk kita orang dewasa masuk kedalam dunia mereka apalagi untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

- d. Bagaimana cara anda hidup bermasyarakat dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Ramah pada siapa saja tanpa memandang suku juga biasa saya lakukan apalagi saya punya warung jadi harus selalu ramah pada semua pembeli.

- e. Keadaan seperti apa yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Karnaval HUT RI merupakan keadaan atau situasi untuk memelihara keharmonisan, meski rawan terjadi keributan tapi masyarakat saling membaaur di lapangan untuk sama-sama menyaksikan hiburan rakyat yang hanya diselenggarakan sekali dalam setahun.

- f. Apakah upaya yang anda lakukan dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Jika di sana ada ribut-ribut ya saling bantulah, jika ada apa-apa kita bantu dia, saling kasih pengarahan, ya jangan begini, cari solusi bersama agar tetap damai, agar tetap bersatu.

- g. Bagaimana keadaan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Biasanya anak-anak PAUD, TK, kelas 1 kelas 2 SD orang tuanya masih harus mengantar sekolah lalu menunggu, ini juga komunikasi interpersonal bisa terjalin antara orang tua itu.

h. Sudahkah etika komunikasi interpersonal anda terapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!

Jawaban: Sudah, tapi semua itu tergantung penilaian orang lain. Tata krama dalam pergaulan sangat relatif. tidak semua yang dianggap baik, baik juga di mata orang lain begitupun sebaliknya. Semua tergantung penilaian orang, tetapi kita tetap harus melakukan hal yang baik.

i. Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: tidak semua orang suka sama kita, apalagi orang-orang di luar suku kita, mungkin merasa sukunya beda, budayannya beda, kebiasaannya beda jadi salah paham apa maksud omongan kita.

E. Wawancara diberikan kepada bapak H masyarakat bersuku Lampung di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang anda lakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung dan tidak langsung. Langsung dengan tatap muka tidak langsung dengan SMSan atau teleponan.

2. Menurut anda, bagaimana proses komunikasi yang baik terhadap suku yang berbeda?

Jawaban: Prosesnya dalam keadaan santai tapi tetap harus sopan supaya proses komunikasi berjalan dengan lancar. Selain itu tidak menyombongkan diri adalah cara terbaik agar komunikasi berjalan dengan baik.

3. Apa saja tujuan komunikasi interpersonal yang sudah dan yang belum terpenuhi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: yang belum tercapai seperti menemukan jati diri. Karena biasanya seseorang lebih sering meniru daripada menemukan jati dirinya sendiri. Apalagi yang terjadi peniruan itu lebih cepat terjadi pada hal-hal yang buruk.

4. Bagaimana cara anda hidup bermasyarakat dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Cara hidup bermasyarakat untuk meningkatkan keharmonisan lintas suku, saya pribadi lebih sering dan lebih suka kalau bertemu orang senyum terus kalau kenal sebisa mungkin kita yang menyapa atau menegur lebih dulu.

5. Keadaan seperti apa yang dapat meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Mengadakan pertemuan rutin antar masyarakat yang berbeda suku, hal itu memungkinkan agar proses komunikasi dapat terjalin antar masyarakat yang berbeda suku dengan harapan masyarakat yang berbeda itu dapat bertukar informasi mengenai kebiasaan, isu yang tengah berkembang di tengah-tengah suku yang berbeda tersebut

6. Apakah upaya yang anda lakukan dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Jika suatu masalah terjadi terlebih masalah lintas suku, maka yang harus dilakukan ikut ambil bagian dalam penyelesaian masalah tersebut.

7. Bagaimana keadaan yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Tawar menawar harga di pasar mengharuskan penjual dan pembeli saling berkomunikasi secara tatap muka. Ini menjadi kondisi yang memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal dalam

meningkatkan keharmonisan lintas suku karena tidak selalu penjual dan pembeli memiliki suku yang sama.

8. Sudahkah etika komunikasi interpersonal anda terapkan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku? Jelaskan bagaimana penerapan tersebut!

Jawaban: sudah namun ada satu yang belum di terapkan secara sempurna yakni norma kesusilaan dan budi pekerti . Apa lagi anak-anak remaja sekarang ini kurang memiliki norma kesusilaan dan budi pekerti. Remaja sekarang ini hanya memikirkan kesenangan.

Bagaimanapun caranya, apapun aktivitasnya tidak peduli baik buruknya remaja-remaja di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lebih senang mencari kesenangan dan kepuasan diri saja. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh para remaja tersebut terkadang sudah melebihi ambang batas kewajaran. Aktivitas seperti itulah yang dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Meskipun tidak semua remaja seperti itu, namun sebagian besar remaja tidak mampu mengaplikasikan norma tersebut.

9. Apa hambatan komunikasi interpersonal anda dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

Jawaban: Orang-orang sering salah paham, mungkin karena nada suara saya tinggi jadi dikira marah-marah padahal saya cuma ngobrol biasa.

Lampiran 12: Foto-foto dokumentasi penelitian



Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017 dengan bapak Suratman tokoh agama Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.



Wawancara: Pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan bapak UY masyarakat bersuku Jawa di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.



Wawancara: Pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2017 dengan ibu NKS masyarakat bersuku Bali di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.



Dokumentasi pada 23 September 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda pertemuan antar masyarakat dan kepala desa.



Dokumentasi pada 24 Oktober 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada forum kemasyarakatan.



Dokumentasi pada 26 November 2017 oleh Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam forum kepemudaan.



Dokumentasi pada 26 November 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda pertemuan antar masyarakat dan kepala desa.



Dokumentasi pada 15 November 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda jalan sehat sebagai pembukaan ulang tahun desa Raman Aji.



Dokumentasi pada 24 November 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur perlombaan bola volly dalam agenda ulang tahun desa.



Dokumentasi pada 25 November 2017 oleh desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur perlombaan sepak bola dalam agenda ulang tahun desa.



Dokumentasi dari Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda tahunan karnaval dalam rangka HUT RI ke 72.



Dokumentasi dari Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda tahunan karnaval dalam rangka HUT RI ke 70.



Dokumentasi dari Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam agenda tahunan karnaval dalam rangka HUT RI ke 72.

RIWAYAT HIDUP

Julian Ayuri dilahirkan di Raman Aji pada tanggal 02 Juli 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Basiran dan Ibu Murtina.



Penulis mengawali jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Bumi Dipasena Makmur pada tahun 2000 – 2002, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Makmur selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Rawajitu Timur selesai pada tahun 2011. Tahun 2011 – 2014 penulis menempuh pendidikan di SMK N 2 Metro, kemudian melanjutkan pendidikan di-STAIN Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi IAIN Metro di- Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada Semester I TA. 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai ketua divisi naskah dan skenario di KPI Production pada tahun 2016, pada semester I penulis menjadi staf Bidang Informasi dan Publikasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Motto hidup “carilah peluangmu, pilihlah yang terbaik, dan bertanggung jawablah atas pilihanmu.”